

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING BERBANTUAN HANDPHONE TERHADAP INDEKS LITERASI PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SIDOARJO

Achmad Ardiansyah

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: achmad.17040284038@mhs.unesa.ac.id

Riyadi

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: riyadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap indeks literasi pembelajaran sejarah. Penelitian dilakukan di MAN 1 Sidoarjo dengan sampel kelas X IPS 5 yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan *One Shot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran *inquiry learning* terhadap indeks literasi pembelajaran sejarah. Hal tersebut berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan $Y = 12,858 + 0,635 X$ menunjukkan pengaruh yang dihasilkan bernilai positif. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan nilai $t \text{ sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang dapat diartikan bahwa Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone berpengaruh signifikan terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah. Data yang diperoleh merupakan data asli dari penelitian sehingga bersifat alami dan acak serta tidak dapat di diprediksi. Besar pengaruh antar variabel dilihat melalui pengujian hipotesis uji t dengan derajat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi maka hipotesa alternatif diterima. Diperoleh data pengujian hipotesis uji t bahwa variabel model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan handphone memiliki nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti memenuhi kriteria nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry learning* berbantuan handphone terhadap indeks literasi pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : *inquiry learning*, berbantuan handphone, indeks literasi

Abstract

This research aims to find out whether there is an influence and how much influence the inquiry learning learning model has on the history learning literacy index. The research was conducted at MAN 1 Sidoarjo with a sample of class X IPS 5, totaling 40 students. This research is quantitative research with an experimental method to determine the influence between variables using a Pre-Experimental Design research design with One Shot Case Study to determine the magnitude of the influence between variables. Data analysis techniques use simple linear regression tests and hypothesis testing. The results of the research show that there is a relationship between the inquiry learning learning model and the history learning literacy index. This is based on the results of a simple linear regression test with $Y = 12.858 + 0.635 X$ Hypothesis testing uses the t test with a value of $t \text{ sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$, which means that the Mobile-Assisted Inquiry Learning Model has a significant effect on the History Learning Literacy Index. The data obtained is original data from research so it is natural and random and cannot be predicted. The magnitude of the influence between variables is seen through testing the t test hypothesis with a significance degree of 5% or 0.05. If the significance value is smaller than the significance degree then the alternative hypothesis is accepted. The t-test hypothesis testing data shows that the mobile phone-assisted inquiry learning model variable has a significance value = $0.000 < \alpha = 0.05$, which means it meets the criteria for a significance value smaller than the degree of significance so it can be stated that the mobile phone-assisted Inquiry learning learning model has a positive impact on the literacy index. history learning.

Keywords: *inquiry learning*, assisted by cell phone, literacy index

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memengaruhi hubungan dan kehidupan kita sehari-hari, mulai dari berinteraksi dengan layanan public, bekerja dari rumah, mengakses informasi bersama, bekerja sana dengan kolega hingga berkomunikasi dengan teman, hingga dari pembelajaran jarak jauh untuk akses cepat ke informasi, Proyek Tomorrow memberi catatan bahwa pendidikan lebih mungkin dariorada Masyarakat umum untuk menggunakan alat teknologi contohnya seperti Ponsel Pintar dan Gawai; dengan 54% guru dan 70% administrator menggunakan ponsel cerdas sebagai bagian dari pekerjaan mereka; 52% guru dan pimpinan sekolah mengambil kelas secara online yang bertujuan untuk pelatihan.¹ walaupun nantinya dicabut dan beliau diasingkan ke luar negeri. Inkuiri merupakan pendekatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memahami dengan jalan bertanya, observasi, investigasi, analisis, dan evaluasi.² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu ada empat model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran inquiry, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran berbasis masalah.³ Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan sejarah sebagai sebuah mata pelajaran yang penting, khususnya bagi pendidikan tingkat menengah atas (SMA-sederajat). Mata pelajaran Sejarah Indonesia pada tingkat SMA merupakan mata pelajaran kelompok wajib A, yang artinya mata pelajaran tersebut wajib diambil oleh seluruh jenis sekolah menengah tingkat atas yang berada di lingkup Kementerian Pendidikan Dasar Menengah maupun Kementerian Agama.⁴ Menurut Widaningsih, Model inquiry learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan akan proses berpikir secara analisis dan kritis untuk dapat menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁵ Perkembangan teknologi menurut Marpaung pada kehidupan ini tak dapat dihindari, dikarenakan kemajuan teknologi akan berjalan selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan.⁶ Salah satu teknologi komunikasi menurut Novitasari yang saat ini sangat cepat perkembangannya ialah smartphone atau yang biasa disebut dengan gawai.⁷ Maka dari itu, dengan penggunaan media literasi digital dalam model pembelajaran inquiry ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik agar dapat mendapatkan informasi atau bahan untuk mendukung dalam proses belajar dari peserta didik dan juga memudahkan setiap

peserta didik guna meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan percakapan awal dengan guru sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo melalui daring pada 6 Februari 2024 pukul 20.37, menyatakan bahwa para peserta didik yang diajarnya dinilai dalam proses pembelajarannya beberapa cenderung pasif, contohnya pada sesi tanya-jawab, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada waktu pembelajaran berlangsung ditanggapi dengan jawaban singkat dan tidak ada analisis sebab dan akibat saat menjelaskan bahkan kebanyakan menunjukkan respon diam. Percakapan lanjutan dengan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo pada 14 Februari 2024 pukul 18.03, menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan lainnya yakni peserta didik cenderung mudah lupa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, hal ini dibuktikan dengan ketika guru menanyakan ulang mengenai suatu informasi, direspon oleh siswa dengan jawaban tidak tahu, lupa, dan sebagainya. Permasalahan lainnya menurut guru yakni siswa cenderung cepat bosan saat guru melakukan presentasi, hal ini dikarenakan peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan gaya belajar sehingga guru banyak melakukan variasi pembelajaran, siswa juga dikatakan kurang dalam hal mencatat, hal-hal penting saat guru mengajar tidak cepat langsung dicatat oleh siswa. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Sejarah peserta didik dengan memberikan dorongan dalam proses belajar melalui model pembelajaran inquiry learning sehingga memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan permasalahan sejarah. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh dan besar model pembelajaran inquiry learning terhadap kemampuan indeks literasi pembelajaran sejarah sehingga memutuskan untuk menentukan judul berupa "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone Terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo". Dengan mencermati permasalahan-permasalahan diatas, peneliti merasa bahwa penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memberikan hasil) belajar yang lebih baik, khususnya bagi peserta didik dalam pemrolehan informasi, baik apakah itu dari inquiry learning berbantuan buku maupun inquiry learning berbantuan handphone, serta dapat menemukan apakah terdapat perbedaan antara keduanya dan seberapa besar perbedaannya. Melalui penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone Terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah Kelas X

¹ Anggeraini dkk, "Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa". Makalah Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019, hlm. 1.

² I Made Tangkas. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 3 Amlapura" (Bali: Program Pascasarjana, 2012), Hal. 1.

³ Pariang Sonang Siregar, "Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol.6, No. 1, hal. 11.

⁴ Zia Ulhaq dkk, "Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur". Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol 6, No. 2, hal. 1.

⁵ Elma Wijayanti, Endang Indarini, "Perbedaan Efektivitas Model Inquiry learning Dengan Problem based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol 6, No. 2, hal 3.

⁶ Nurhati, Prima Gusti Yanti. "Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu. Vol 6 No. 4, hal 2.

⁷ Op.Cit

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo, diharapkan akan memberikan perubahan terhadap pemrosesan informasi yang lebih baik oleh peserta didik saat belajar mengajar yang menurut guru kurang terlihat. Penelitian ini juga memberikan informasi terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo mengenai perbedaan indeks literasi baik inquiry learning berbantuan handphone maupun inquiry learning berbantuan buku, dengan demikian diharapkan bahwa peserta didik dapat memahami manakah yang lebih tepat untuk dirinya pribadi dalam proses belajar mengajar yang pada muaranya demi hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone Terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo. Besar harapan peneliti agar penelitian ini pada muaranya dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat serta relevan dengan keadaan global saat ini sehingga diharapkan agar dapat menjadi khazanah penelitian pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran inquiry bagi guru MAN Sidoarjo sudah tidak asing bahkan sebagian guru sudah pernah mengikuti pelatihan tentang model pembelajaran inquiry dan telah mempraktekkannya namun masih terbatas pada pelajaran Eksak sedangkan untuk mata pelajaran sejarah masih menerapkan model pembelajaran pembelajaran langsung (direct instruction) atau guru cenderung memberikan pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang sudah intruksikan oleh guru

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Agustina (2021), yang berjudul Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik dan Prestasi Akademik, yang memiliki hasil bahwa didapat korelasi antara indeks aktivitas membaca dengan prestasi akademik pada 34 propinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat dan positif antara indeks aktivitas membaca dengan prestasi akademik, yang berarti semakin tinggi indeks aktivitas membaca maka semakin meningkatkan pula prestasi belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menguji pengaruh model pembelajaran inquiry learning berbantuan handphone terhadap indeks literasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone Terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo.

Dalam mengintegrasikan pembelajaran inquiry learning berbantuan handphone kepada siswa kelas X IPS 5 MAN 1 Sidoarjo diperlukan suasana yang kondusif mengingat handphone rawan disalahgunakan untuk hal-hal diluar Pelajaran yang sedang berlangsung. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan

efisien maka perlu dilakukan pengelolaan baik secara fisik maupun sosial. Pengelolaan fisik pembelajaran menggunakan model inquiry training berbantuan WhatsApp yaitu penataan tempat duduk, alat praktikum, dan penggunaan WhatsApp. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki satu meja keraja, posisi duduk peserta didik mengelilingi meja tersebut. Alat yang akan digunakan sudah tertata rapi diatas meja dan siap untuk digunakan. Sebelumnya guru melakukan pengecekan untuk memastikan alat berfungsi dengan baik. Penggunaan WhatsApp selama pembelajaran tatap muka hanya pada fase pertama, fase kedua, dan fase keempat. Guru memastikan bahwa peserta didik hanya menggunakannya pada saat dibutuhkan saja yaitu pada saat mengamati video, mempelajari materi dari sumber belajar yang dibagikan, dan mengumpulkan laporan sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif. Selebihnya WhatsApp digunakan diluar jam pelajaran.

Pengelolaan sosial dimaksudkan untuk membangun kedekatan antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Hubungan kedekatan antar peserta didik dapat dibangun melalui kegiatan eksperimen dan diskusi melalui WhatsApp. Kegiatan eksperimen dilakukan secara berkelompok, kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun hubungan antar peserta didik dalam kelompok dan antara guru dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengisian LKPD, melakukan percobaan, mengolah data, dan menyusun laporan. Guru memastikan agar semua anggota kelompok bekerja sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Kerja sama dapat menumbuhkan kedekatan antar peserta didik. Kedekatan antara guru dengan peserta didik dapat dibangun ketika peserta didik bertanya terkait prosedur eksperimen yang belum dipahaminya, kemudian guru menghampirinya untuk menjelaskan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan. Adapun diskusi melalui grup WhatsApp dapat membangun kedekatan antar peserta didik dalam satu kelas serta antara guru dengan peserta didik. Ketika ada peserta didik yang melakukan chat pribadi terhadap guru, kedekatan diantara mereka juga dapat terbangun.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud telah melakukan kajian yang bertujuan untuk menelaah dimensi dan indikator aktivitas literasi membaca dan menyusun indeks mengukur tingkat aktivitas literasi membaca. Hasil kajiannya adalah Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca).⁸ Indikator dan indeks Alibaca ini mengambil konsep Miller dan McKenna dalam buku World Literacy mengenai faktor yang mempengaruhi aktivitas atau tingkat literasi dikutip dari Kemendikbud sebagai berikut :

a. Kecakapan (proficiency), merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses bahan literasi. Seperti, kecakapan seseorang dalam membaca.

⁸ Balitbang Kemendikbud, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta.), hlm 1

b. Akses (access), yaitu sumber daya pendukung dimana masyarakat atau siswa mendapatkan bahan literasi, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.

c. Alternatif (alternatives), yaitu beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan untuk mengakses bahan literasi.

d. Budaya (culture), yaitu kebiasaan yang turut membentuk kebiasaan literasi baca. Seperti kebiasaan membaca sebelum pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel yaitu independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Desain penelitian menggunakan penelitian Pre-Experimental Design dengan One Shoot Case Study untuk mengetahui besar pengaruh antara kedua variabel dimana desain ini hanya menggunakan satu kelompok untuk diberikan perlakuan tertentu tanpa menggunakan kelompok pembanding dan pretest. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 40 peserta didik. Sampel ditentukan dengan teknik probability sampel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu inquiry learning berbantuan handphone (X) dan indeks literasi (Y). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan jenis data ordinal dengan 1 kali perlakuan agar dapat dilihat bagaimana pengaruhnya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone Terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sidoarjo menggunakan angket/kuisisioner dimana diharapkan peneliti mendapatkan realitas akan kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Sejarah Model Inquiry Learning, sekaligus menjadi bahan evaluasi. Kuisisioner atau angket berjumlah 24 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert, dengan disertai kisi-kisi Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone Terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan metode Kolmogorov-smirnov dengan keterangan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 sedangkan nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Uji Linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai syarat dalam melakukan uji regresi dengan keterangan terdapat hubungan yang linier antara variabe X dan Y apabila nilai signifikansi < 0.05 sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier. Uji Regresi Linier dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara kedua varibael dan Ha diterima, sedangkan nilai signifikansi > 0,05 maka varibael tidak berpengaruh dan H0 diterima. Rumus persamaan regresi

linier sederhana yaitu $Y=a+bX$. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis hipotesis asosiatif uji dua pihak dengan membandingkan korelasi rhitung dan rtabel product moment. Uji hipotesis asosiatif berdasarkan pada Sugiyono (2018) yaitu:

- H0 : $\mu = 0$ (tidak terdapat hubungan antara X dan Y)
- Ha : $\mu \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dan Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari MAN 1 Sidoarjo.

1. Uji Validitas, adapun dasar pengambilan keputusan suatu tem valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2019), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas r table untuk $n= 40$ ($df = n-2$) = 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,312 maka dapat dsimpulkan bahwa butir nstrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Teknik yang digunakan adalah korelasi pearson/product moment.

Tabel 4.1

Variabel	Item	Pearson Correlation	R table	Keterangan
Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone (X)	X1	0.610	0,312	Valid
	X.2	0.632	0,312	Valid
	X.3	0.872	0,312	Valid
	X.4	0.847	0,312	Valid
	X.5	0.680	0,312	Valid
	X.6	0.624	0,312	Valid
	X.7	0.359	0,312	Valid
	X.8	0.316	0,312	Valid
	X.9	0.872	0,312	Valid
	X.10	0.809	0,312	Valid
	X11	0.349	0,312	Valid
Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah (Y)	X1.6	0.350	0,312	Valid
	Y.1	0.410	0,312	Valid
	Y.2	0.724	0,312	Valid
	Y.3	0.375	0,312	Valid
	Y.4	0.323	0,312	Valid
	Y.5	0.630	0,312	Valid
	Y.6	0.432	0,312	Valid
	Y.7	0.697	0,312	Valid
	Y.8	0.591	0,312	Valid
	Y.9	0.708	0,312	Valid
	Y.10	0.772	0,312	Valid
	Y.11	0.503	0,312	Valid
Y.12	0.635	0,312	Valid	

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone dan Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah (Y) mempunyai pearson Correlation > 0,312. Hal ini mengandung arti bahwa semua instrumen valid dan bisa dipakai dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas, Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi

reliabilitas instrument. Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai Cronbach Alpha diatas 0,6.

TABEL 4.2

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Kriteria
1	Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone (X)	0,861	0,6	Reliabel
2	Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah (Y)	0,814	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrumen untuk semua variabel penelitian mempunyai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan dan penelitian

HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value	
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.8250000
	Std. Deviation	4.02288485
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.135
	Positive	.080
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil perhitungan pada table 4.3 melalui uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov di atas, diperoleh hasil signifikan dari uji normalitas yaitu sebesar 0,066, dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

2. Hasil Regresi Linier sederhana

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.858	2.994		4.295	
	X	.635	.093	.741	6.800	

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows menunjukkan hasil Analisa regresi yang disajikan dalam Tabel 4.4 maka di dapatkan persamaan sebagai berikut : $Y = 12,858 + 0,635 X$, yang dapat diartikan persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif antara Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone dengan Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah artinya semakin tinggi Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone maka Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah semakin meningkat. Dan apabila terjadi penurunan Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone maka Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah juga mengalami penurunan.

3. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka hipotesa alternatif diterima. Hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.4

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.858	2.994		4.295	
	X	.635	.093	.741	6.800	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dijabarkan bahwa Variabel Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone memiliki nilai $t_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone berpengaruh signifikan terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah, sehingga hipotesis penelitian diterima.

4. Uji Hipotesis

Menyusun persamaan regresi linier sederhana dengan $Y = 12,858 + 0,635 X$, yang dapat diartikan persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif antara Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone dengan Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah artinya semakin tinggi Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone maka Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone

dapat berdampak pada Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah siswa MAN 1 Sidoarjo. Penelitian ini menunjukkan bahwa Model Inquiry Learning Berbantuan Handphone efektif dalam meningkatkan Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian yang dilakukan oleh Agustina. Penelitian tersebut berjudul Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Propinsi di Indonesia yang telah dipublikasikan pada jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia bervolume 4, No. 2, tahun 2021. Penelitian tersebut berdasarkan latar belakang upaya pemerintah Indonesia dalam memberantas angka buta aksara patut mendapat apresiasi, namun hal ini tidak dibarengi dengan upaya yang sukses dalam membangun budaya baca masyarakat. Hal ini sesuai dengan berbagai survei dunia yang mencatat rendahnya tingkat literasi di Indonesia.

Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bertanya, dan menggali pengetahuan melalui literasi digital. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi passif, tetapi juga pembuat pengetahuan aktif. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, teknologi digital digunakan sebagai alat untuk mengakses informasi, berkolaborasi dengan rekan sebaya, dan menciptakan produk pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, terutama bagi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi.

Model ini mengajarkan siswa cara berpikir kritis, mengumpulkan bukti, dan mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Model Inquiry Learning berbantuan Handphone berpengaruh terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 5 MAN 1 Sidoarjo. Hasil uji T menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel Inquiry Learning berbantuan Handphone (X) terhadap variabel kemampuan Indeks Literasi (Y) yakni sebesar 0,429 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ dengan persamaan regresi linear $Y = 12,858 + 0,635 X$. Dari rumus persamaan regresi linear tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+) artinya Model Inquiry Learning berpengaruh positif terhadap Indeks Literasi Siswa dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan tabel 4.5, dapat dijabarkan bahwa Variabel Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone memiliki nilai $t_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Handphone berpengaruh signifikan terhadap Indeks Literasi Pembelajaran Sejarah, sehingga hipotesis dapat diterima.

Saran

1. Model Inquiry Learning berbantuan Handphone dapat digunakan sebagai alternatif untuk dapat melaksanakan pembelajaran Sejarah, dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan Indeks Literasi yang merupakan salah kemampuan penting dalam menghadapi masa depan utamanya dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Pemilihan penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, dan estimasi waktu pelaksanaan perlu ditimbang dengan seksama dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Widi Cahya (2017) Pengaruh Guided Inquiry dengan integrasi Blended Learning (GI-BL) terhadap keterampilan berpikir kritis, literasi informasi, dan literasi sains pada mahasiswa S1 Biologi tahun kedua Universitas Negeri Malang
- Agustina (2021) Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik Dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Propinsi Di Indonesia. Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia (APIC) Volume IV, No. 2 (2021) 64 – 71
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gutji. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sman 2 Muaro Jambi. 12(1), 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.htm>
- Hamruni. 2014. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insane. Madani
- Hayatun Nupus (2021) Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. Edumaspul - Jurnal Pendidikan 5 (2), Year 2021 – 344
- Ida Widaningsih. (2019). Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Mashuri, I. (2012). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inquiry Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Blora. JMEE, 2, 19–35.
- Novita Adiqka Putri (2015) Perbedaan Model Pembelajaran Open Inquiry Dan Guided Inquiry Berdasarkan Kemandirian Belajar Dan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 Man Tempursari – Ngawi. JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI INDONESIA VOLUME 1 NOMOR 1

- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2104–2114. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.742>
- Silalahi, U. (2018). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: CV ALFABETA
- Widiastuti, & Santoso, R. H. (2014). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar, Rasa Ingin Tahu, dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2), 196-204

